

## PARTISIPASI WANITATANI PADA KEGIATAN EKONOMI PRODUKTIF MELALUI SEKTOR INFORMAL DI KABUPATEN LOMBOK BARAT

<sup>1</sup>LUH PUTU KUSUMAWARDANI dan <sup>2</sup>I NYOMAN KARYAWAN

<sup>1</sup> Fak. Pertanian UNMAS Mataram <sup>2</sup> Fak. Ekonomi Unmas mataram

### ABSTRAK

Peranan wanita di Kabupaten Lombok Barat sebagai sumber daya pembangunan menyimpan potensi yang strategis, dan wanita merupakan sumber daya ekonomi yang tidak kalah penting dibandingkan dengan pria.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui sumbangan wanita tani terhadap peningkatan keluarga tani, sehingga ke depannya perlu diupayakan peranan strategis perempuan dalam bidang ekonomi melalui kegiatan sektor informal. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dengan metode pengumpulan data menggunakan daftar pertanyaan, kemudian data dianalisis secara deskriptif atau naratif.

Terbatas pada hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : 1). Jenis pekerjaan di sektor informal yang dilaksanakan oleh wanitatani di daerah penelitian cukup beragam yaitu selain sebagai wanitatani (*on farm*) yang membantu suaminya dalam melaksanakan usahatani di lahannya sendiri, juga wanita tani bekerja di sektor pertanian tetapi di luar usahatani miliknya misalnya sebagai buruh tani (*of farm*), juga wanitatani bekerja pada kegiatan-kegiatan di luar sektor pertanian (*non farm*) yang merupakan sektor informal, seperti berdagang, buruh angkut bata/ pasir, buruh angkut di pasar, buruh bangunan, bikin anyaman tikar, buruh cuci strika , 2). Rata-rata sumbangan sektor informal oleh wanitatani sebesar Rp 3.824.333 /orang/tahun atau sebesar 58.44%

---

Kata kunci : Partisipasi wanita, sektor informal

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Kaum miskin di dunia umumnya wanita dan anak-anak, dan wanita umumnya kurang mempunyai akses pendidikan, pengakuan, kepemilikan lahan dan partisipasi dalam keluarga dan pembuatan keputusan di masyarakat.

Peran wanita sendiri dalam sektor domestik jauh dari perhatian. Peran wanita dari sektor ini belum tersentuh secara substansial. Artinya peran wanita sebagai *master* (tuan rumah) dan *manager* (pengelola) rumah tangga masih tetap langgeng untuk menempatkan dan sekaligus meligitimasi bahwa domestik *sphere* adalah tempat wanita yang tetap untuk beraktifitas (Norma Sullivan, 1994), dan sampai saat ini masih ada anggapan bahwa laki-laki dianggap pencari nafkah utama keluarga (*bread winner*), sementara penghasilan wanita tidak diperhitungkan sebagai penghasilan utama dalam keluarga. Persoalan ini menjadi krusial, manakala dunia industri bisnis mulai melakukan diskriminasi atas *numerasi reward* atau penghasilan yang harus diterima oleh wanita (Elvira Sahara, 2000). Asumsi stereotipe yang merugikan wanita disadari oleh banyak pihak, telah menimbulkan diskriminasi terhadap peranan serta dan eksistensi wanita.

Pada keluarga miskin umumnya berada di pedesaan dan sebagian besar pada wanita. Wanita di pedesaan berpendidikan rendah, pendapatan rendah, kesehatan dan gizi rendah, sehingga menyebabkan produktivitasnya juga rendah. Selain itu juga keluarga miskin biasanya tidak menguasai atau hanya memiliki lahan yang sangat sempit, jumlah anggota rumah tangganya besar, sebagian besar tidak terdidik dan tidak memiliki aspek terhadap teknologi, peluang ekonomi rendah (Tjahya Supriatna, 2000).

Hasil penelitian Ni Ketut Sribudiasuti dan Made Suma Wedastra (2012), bahwa dari 50 orang responden, sebagian besar wanita tani (26%) responden selain bekerja membantu suaminya bertani, juga bekerja di luar sektor pertanian yaitu industri (anyaman). Sebanyak (20%) responden di bidang perdagangan dan 15% responden bekerja dibidang jasa.

Banyaknya penduduk perempuan yang bekerja menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam peningkatan ekonomi keluarga tidak dapat diabaikan walaupun produktivitasnya masih rendah. Dengan

demikian besarnya potensi perempuan tersebut ; maka peranan strategis perempuan dalam bidang ekonomi perlu ditingkatkan khususnya melalui kegiatan di sektor informal.

## Rumusan Masalah

Dari hal tersebut di atas dirumuskan permasalahannya adalah sebagai berikut :

1. Usaha-usaha ekonomi sektor informal apa saja yang dilakukan oleh wanita untuk meningkatkan pendapatan keluarganya di Kabupaten Lombok Barat
2. Berapa kontribusi wanitatani terhadap peningkatan pendapatan keluarga petani di Pedesaan Miskin kabupaten Lombok Barat

## Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk : mengidentifikasi usaha-usaha ekonomi di sektor in formal yang dikerjakan oleh wanita untuk meningkatkan pendapatan keluarganya di Kabupaten Lombok Barat dan mengetahui kontribusi wanita tani terhadap peningkatan pendapatan keluarga petani di Pedesaan Miskin kabupaten Lombok Barat

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan sumbangan pemikiran bagi pemerintah, khususnya Pemerintah Daerah Tk. II Lombok Barat, untuk mengambil kebijakan-kebijakan dalam rangka menanggulangi kemiskinan di pedesaan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode “*deskriptif*” (Moch Nasir, 2011, Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, 1999). Penelitian dilaksanakan di Desa Kuripan Selatan Kecamatan Kuripan dan Desa Babus Salam Kecamatan Gerung secara purposive, atas dasar kondisi geografis, pertimbangan sosial ekonomi, potensi penduduk, dan data dari Kantor Pembangunan Desa disebutkan sebagai desa-desa miskin.

Sampel dalam penelitian ini adalah rumah tangga yang ditentukan secara purposive sampling dengan jumlahnya masing-masing desa ditentukan sebanyak 20 orang, sehingga jumlah seluruh sampel berjumlah 40 orang.

Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Jenis usaha yang dilaksanakan, dengan cara inventarisir dan dibuatkan tabel-tabel
- b. Pendapatan rumah tangga adalah jumlah pendapatan bersih yang diterima oleh responden ditambah anggota keluarga lainnya dengan bekerja mencari nafkah di berbagai sektor. Pendapatan ini diukur dengan rupiah per bulan atau per tahun.
- c. Kontribusi perempuan dalam meningkatkan pendapatan, dengan rupiah dan persen

Data primer yang telah dikumpulkan di lapangan setelah diedit, disajikan dalam bentuk deskriptif.

- a. Untuk menganalisis pendapatan wanita pada sektor informal digunakan analisis biaya dan pendapatan (Made Suma Wedastra, 2007):

$$NI = TR - TC$$

Keterangan : NI = *Net Income* (pendapatan bersih), TR = *Total Revenue* ( total penerimaan), TC = *Total Cost* ( total biaya)

- b. Untuk menganalisis total pendapatan rumah tangga digunakan rumus (Made Suma Wedastra, 2007):

$$TPRT = IWPR + IS + Iai$$

dimana : TPRT = total pendapatan rumah tangga, IWPR = pendapatan wanita pada berbagai sumber di sektor informal , IS = pendapatan suami, Iai = pendapatan anggota keluarga, i = anggota keluarga ke satu dan seterusnya

- c. Untuk menghitung kontribusi wanita terhadap total pendapatan rumah tangga (Candra Ayu, 2001) dengan rumus :

$$\text{Kontribusi wanita} = \frac{\text{Pendapatan wanita di sektor informal}}{\text{Total pendapatan rumah tangga}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Jenis Pekerjaan di sektor informal yang dilaksanakan oleh Wanitatani

Pekerjaan pokok responden di daerah penelitian adalah sebagai wanitatani disamping sebagai wanitatani yang membantu suaminya untuk berusahatani, juga bekerja disektor informal yang merupakan pekerjaan sampingan bagi wanitatani di pedesaan. Hal ini dilakukan oleh responden adalah untuk menambah penghasilan keluarganya.

Tabel 1. Profil Kegiatan Wanitatani disektor informal di Daerah Penelitian Tahun 2013

No	Jenis kegiatan	Frekwensi (orang)	Persentase (%)
1	Dagang	14	35,00
2	Buruh Angkut Bata/pasir	3	7,50
3	Buruh angkut di pasar	7	17,50
4	Buruh bangunan	4	10,00
5	Bikin Anyaman tikar	6	15,00
6	Buruh nyuci dan strika	2	5,00
7	Tidak bekerja di sektor non pertanian	4	10,00
Jumlah		40	100,00

Sumber : Data Primer Diolah

Dari 40 orang responden wanitatani, sebagian besar mempunyai usaha sampingan di sektor informal adalah sebagai pedagang yaitu sebanyak 14 orang (35%), dan yang paling sedikit adalah bergerak dalam jasa nyuci dan strika yaitu sebanyak 2 orang (5%)

Pada wanitatani yang tidak bekerja di sektor informal atau tidak bekerja pada sektor non pertanian mempunyai alasan, disamping karena membantu suaminya untuk bekerja di lahan sendiri, juga karena tidak memiliki ketrampilan dan alasan sudah tua

Jenis usaha berdagang/berjualan yang ditekuni responden dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Responden dirinci menurut Jenis Usaha Berdagang di Daerah Penelitian Tahun 2013

No	Jenis Berjualan	Frekwensi (orang)	Persentase (%)
1	Sayur-mayur	7	50,00
2	Berjualan kue dan minuman	2	14,29
3	Berjualan buah-buahan	4	28,57
4	Berjualan ikan	1	7,14
Jumlah		14	100,00

Sumber : Data Primer Diolah

Dari tabel tersebut di atas usaha sampingan yang dilakukan oleh wanitatani sebagian besar sebagai penjual sayur mayur di rumahnya.

Dipilihnya rumah sebagai tempat kegiatan yang paling diminati berkaitan dengan alasan seperti tampak pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Responden dirinci Menurut Alasan Responden Memilih Suatu tempat Kegiatan di Daerah Penelitian Tahun 2013

No	Alasan	Frekwensi (orang)	Persentase (%)
1	Dekat dengan rumah	5	35,71
2	Tidak perlu meninggalkan rumah	2	14,29
3	Bisa sambil mengurus rumah	4	28,57
4	Tidak memerlukan transportasi	2	14,29
5	Konsumen cukup banyak	1	7,14
Jumlah		14	100

Sumber : Data Primer Diolah

Dari tabel tersebut di atas, rupanya alasan dekat dengan rumah yaitu 35,71 persen merupakan alasan terbanyak dari responden dan yang paling sedikit adalah alasan responden untuk berjualan di rumahnya karena konsumennya cukup banyak yaitu 7,14 persen

### Total Pendapatan Keluarga

Tabel 4. Rata-rata Total Pendapatan Rumah Tangga Petani di daerah Penelitian Tahun 2013

No	Sumber Pendapatan	Swami	Istri	Anak	Total
1	Usahatannya sendiri ( <i>On farm</i> ) (Rp)	-	-	-	13.057.368,17
2	Usahatani di Luar Usahatannya sendiri ( <i>of farm</i> ) (Rp)	125.850,05	68.875,40	-	194.725,45
3	Di luar pertanian (Sektor informal)( <i>non farm</i> ) (Rp)	1.665.000	3.824.333	1.055.000	6.544.333,00
Total (Rp)		<b>1.790.850</b>	<b>3.893,208,40</b>	<b>1.055.000</b>	<b>19.796,426,62</b>

Sumber : Data Primer Diolah

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Terbatas pada hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : 1). Jenis pekerjaan di sektor informal yang dilaksanakan oleh wanitatani di daerah penelitian cukup beragam yaitu selain sebagai wanitatani (*on farm*) yang membantu suaminya dalam melaksanakan usahatani di lahannya sendiri, juga wanita tani bekerja disektor pertanian tetapi di luar usahatani miliknya misalnya sebagai buruh tani (*of farm*), juga wanitatani bekerja pada kegiatan-kegiatan di luar sektor pertanian (*non farm*) yang merupakan sektor informal, seperti berdagang, buruh angkut bata/ pasir, buruh angkut di pasar, buruh bangunan, bikin anyaman tikar, buruh cuci strika, 2). Rata-rata sumbangan sektor informal oleh wanitatani sebesar Rp 3.824.333 /orang/tahun atau sebesar 58.44%

### Saran-saran

Sektor informal mempunyai andil yang cukup besar di dalam meningkatkan kesejahteraan petani/wanitatani, untuk itu disarankan kepada pemerintah agar pemberdayaan masyarakat tani/wanitatani perlu di galakkan dengan memberikan penyuluhan, dan memberikan bantuan permodalan pengembangan kelembagaan masyarakat setempat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, C., 2002. Pemberdayaan Ekonomi Wanita dalam Indri Dodol Nangka di Kabupaten Lombok Barat. *Majalah Agroteksos Fakultas Pertanian UNRAM.*
- Budiasuti, Sri dan made Suma Wedastra, 2012. Peranan Agroindustri Dalam Pemberdayaan Ekonomi Wanita Perajin Anyaman ketak di kabupaten Lombok Barat
- Heyser, N., 1988. *Issues and Methologies for Gender Sensitive Planning.* Asian and Pacific Development Centre Kuala Lumpur.
- Indriani YLDT Gultom, KR. Rangga, WD Sayekti, F. Usman, E. Karmawati, 1996. Studi terhadap Beban Kerja Wanita di Daerah Lahan Kering dan Pengaruhnya terhadap Status Gizi Keluarga (Kasus di Propinsi Lampung). Lemlit Univ. Lampung.
- Pudjiastuti, S dan Agnes Qwartina, 1997. Analisa Aktivitas Wanita Pedagang Kecil di Pasar Tradisional (Kasus di Pasar Dinoyo Kotamadya Malang). Fakultas UNIKA Widya Karya Malang
- Prayitno, H dan Lincoln Arsyad, 1989. Petani Desa dan Kemiskinan. BPFE Yogyakarta.
- Rahayu, M., 2003. Peranan Wanita Dalam Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Narmada Lombok Barat. *Dalam Majalah Agrimansion, Vol. 4. No.1 Nopember 2003.* Fakultas Pertanian UNRAM
- Sahara, E., 2000. Pemberdayaan Perempuan Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan di Desa Sumberglagah Kec. Rembang Kabupaten Pasuruan. Tesis (tidak dipublikasikan). Pasca Sarjana Unibraw Malang.
- Sauerbrey, Ellen R, 2007. Bekerja untuk Wanita. [HTT://Usinfo.State.Goiv/ Journals.HTM](http://Usinfo.State.Goiv/Journals.HTM)
- Sajogyo, P., 1989. Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa. Yayasan Ilmu-Ilmu Sosial. Yayasan Ilmu-ilmu Sosial CV. Rajawali Jakarta
- Sollie, E ., 2005. Memberdayakan perempuan Sebuah Investasi yang Bijak. Dalam Perspektif Ekonomi. *Jurnal USA. Departemen Luar Negeri Amerika Srikat/ Biro Program Informasi Internasional*
- Supriatna, T., 2000. Strategi Pembangunan Kemiskinan. Rineka Cipta Jakarta.
- Suratiyah, K., 1993. Industri Rumah Tangga Pangan sebagai Wahana Peran Ganda Wanita. Studi Kasus Pada Industri Rumah Tangga Pangan di Kabupaten Bone Sulawesi Selatan. Puslit Kependudukan UGM Yogyakarta.
- Wijaya dan Hesti Ratnawati, 1992. Ideologi Gender. Risalah Seminar Nasional Wanita Dalam Pembangua. Diselenggarakan oleh Kelompok Studi Wanita FISIF UI Jakarta.
- Wedastra, Made Suma., 2007. *The Participatoin for Women of Bamboo Crafts and Contribution on Household Income in Babus Salam Village of Gerung District West Lombok Regency* dalam *Jurnal Ilmiah WICAKSANA Jurnal Lingkungan dan Pembangunan Universitas Warmadewa Denpasar.* Volume : 16, No.2 Agustus 2007
- Yuliana 1999. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pencurahan Waktu Kerja Wanita Pedesaan. Di Kabupaten Batang Hari Jambi. Tesis S2 UNIBRAW Malang
- Yusuf dan Farida, 1999. Peranan Wanita Dalam Usahatani Lahan Kering di Pulau Lombok. Laporan Penelitian Fakultas Pertanian UNRAM